

Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah

RIZQA ANITA¹; MUTIA FADHILLA²; MUHAMMAD RASYID ABDILLAH³

^{1,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

² Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

*E-mail : rizqa.anita@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: The lack of knowledge about avoiding plagiarism techniques is a negative cause for students and lecturers to collaborate in scientific publications. The purpose of this community service is to increase the use of paraphrasing techniques when writing scientific publications. Specifically, this community service is conducting training on how paraphrasing techniques are used in scientific publications to avoid high levels of plagiarism. The implementation of this activity is carried out by online training using the "google meet" application. This activity was carried out by 12 researchers from College "A" and 6 researchers from College "B". The pretest-posttest method is used in this community service to evaluate the results of the training activities. The evaluation results showed that there was an increase in the understanding of students and lecturers at two tertiary institutions regarding paraphrasing techniques in reducing plagiarism.

Keywords: *Paraphrasing, Plagiarism, Scientific Publication.*

Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada menekan tingkat plagiasi oleh mahasiswa dan dosen ketika menulis publikasi ilmiah khususnya teknik parafrase. Istilah 'parafrase' mengacu pada perubahan kata dari teks asli menjadi kata yang didesain oleh penulis sendiri (Keck, 2006). Parafrase juga merupakan salah satu cara untuk menghindari plagiasi dengan mengekspresikan ide-ide dari penulis lain sehingga dapat digabungkan dan menghasilkan tulisan baru dari peneliti (Chatterjee, 2007). Schmitt (2005) menyatakan bahwa banyak nya kosa kata yang dimiliki oleh peneliti ketika membaca sumber materi akan mempengaruhi luasnya tulisan teks yang dimiliki oleh peneliti.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ketika penulis mencoba menggunakan kata-kata mereka sendiri, mereka mengalami kesulitan karena sedikitnya kosa kata yang mereka miliki (McGowan, 2005; Sutherland-Smith, 2008). Mereka lebih cenderung untuk fokus pada penyalinan kata, buka ide (Angéllil-Carter, 2014). Sehingga, munculnya

konsekuensi penggunaan perangkat lunak pencocokan teks seperti turnitin untuk memeriksa tulisan para peneliti semakin tinggi disebabkan tingginya tingkat penyalinan kata (Introna dan Hayes, 2004). Oleh karena itu, keterampilan linguistik yang lemah memiliki kecenderungan akan dihadapkan pada tuduhan plagiarisme.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kota Pekanbaru dan melibatkan dua perguruan tinggi swasta. PT "A" dan "B" memiliki tugas utama salah satunya melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan nilai dari individu seperti dosen dan mahasiswa serta beriring dengan peningkatan kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Sehingga, publikasi ilmiah yang dihasilkan harus mencerminkan kualitas yang memadai untuk mendukung tercapainya kinerja individu dan organisasi.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan antara Tim pengabdian kepada masyarakat dengan ketua LPPM

dari dua perguruan tinggi swasta tersebut, permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu tingginya hasil aplikasi Turnitin (pencocokan teks) baik dari mahasiswa atau dosen ketika melakukan penelitian. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab tidak terjadinya kolaborasi penelitian antara mahasiswa dan dosen dimana lemahnya keterampilan linguistik yang dimiliki. Efek lebih lanjut, mahasiswa dan dosen belum memiliki kemampuan untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal-jurnal bereputasi baik nasional ataupun internasional.

Untuk menghadapi permasalahan ini, kedua perguruan tinggi swasta tersebut diharapkan dapat mengikuti pelatihan berkala kepada dosen dan mahasiswa mengenai teknik parafrase agar tingkat publikasi ilmiah di perguruan tinggi tersebut dapat dimaksimalkan. Dosen dan mahasiswa dapat mengikuti pelatihan berkala tersebut untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai parafrase dan mendorong mereka untuk melakukan kolaborasi riset di kemudian hari. Salah satu pelatihan yang diadakan adalah mengenai “Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah”.

METODE

Permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta ini, menjadi salah satu bentuk motivasi Tim Pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan salah satu solusi dalam proses publikasi ilmiah. Tim Pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan beberapa literatur terkait dengan metode yang digunakan untuk menghindari plagiarisme, salah satunya adalah teknik parafrase. Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode *online* (daring) dengan menggunakan aplikasi *google meet*. Partisipan pelatihan terdiri dari 12 peneliti dari PT “A” dan 6 peneliti dari PT “B” (dosen dan mahasiswa). Dalam memastikan bahwa pelatihan yang dilakukan terlaksana dengan baik, analisa data sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, teknik *open-ended questionnaire* dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan pelatihan dengan metode *pretest-posttest*.

HASIL

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan. Pertama, tim membuat beberapa persiapan dengan melakukan kunjungan secara langsung kedua perguruan tinggi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kedua, melaksanakan pelatihan dengan metode *online* atau daring mengenai “Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah”. Ketiga, mengevaluasi dan menganalisa tentang pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.

Tahap Persiapan

Tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dengan menghubungi Ketua LPPM dari PT “A” dan “B” menggunakan perangkat seluler. Diskusi yang dihasilkan berupa rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang yang akan dilaksanakan tim pengabdian kepada perguruan tinggi mitra, salah satunya mengenai “Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah”. Selanjutnya, pertemuan secara tatap muka dilakukan oleh tim pengabdian dan perguruan tinggi mitra pada tanggal 30 Maret 2023 untuk berdiskusi mengenai tindak lanjut kondisi serta masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen (peneliti) di kedua perguruan tinggi tersebut. Sebagai tambahan, tim pengabdian juga memberikan solusi bagi kedua perguruan tinggi untuk melakukan aktivitas pelatihan jangka Panjang. Selanjutnya, pertemuan yang dilakukan juga mengenai waktu atau kapan pelaksanaan kegiatan tahap pertama akan dilakukan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Aktivitas pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 3 Mei 2023

pada pukul 09.00 wib-11.30 wib secara *online* atau daring dengan menggunakan aplikasi *google meet*. Materi yang disampaikan kepada mahasiswa dan dosen di dua perguruan tinggi tersebut yaitu menjelaskan bahwa ada 5 hal penting dalam teknik parafrase ketika penelitian ilmiah yang dilakukan dapat terhindar dari plagiarisme.

PEMBAHASAN

Parafrase dianggap sebagai keterampilan penting bagi penulisan akademik dan beberapa peneliti berpendapat bahwa teknik parafrase dapat membantu para peneliti untuk menghindari penyalinan dari teks aslinya. Adapun dua hal penting tersebut akan diuraikan dibawah ini.

Kategori parafrase dari perspektif leksikal

Aktivitas membaca menuju parafrase dimulai dari penelitian mengenai bagaimana penulis ahli dalam menggunakan kosa kata sebagai sarana membangun kohesi diseluruh teks. Kompetensi dari penulis juga mampu meningkatkan minat membaca dan memahami konteks yang akan di parafrase (Reynolds, 1995). Para peneliti sebelumnya telah menyarankan untuk memperluas jaringan kata-kata semantik bagi setiap peneliti seperti menggunakan sinonim, antonim, dan kata-kata asosiatif (Baba, 2009; Keck, 2006; Cohn, Callison-Burch, & Lapata, 2008). Perspektif leksikal mendefinisikan parafrase dengan jenis perubahan leksikal yang dapat terjadi dalam sebuah frasa atau kalimat yang menghasilkan generasi parafrase baru. Berikut akan dijelaskan beberapa jenis parafrase dari perspektif leksikal.

Pertama, sinonim merupakan penggantian kata/frasa dengan kata/frasa yang sama (dalam konteks yang sesuai) dan akan menghasilkan parafrase dari kalimat aslinya. Sedangkan antonim mengganti kata atau frasa dengan lawan kata sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya. Antonim ini dapat disertai dengan penambahan atau penghapusan fungsi kata yang sesuai. Hal ini dapat membantu penulis dalam melakukan parafrase, penulisan ringkasan, dan

pengembangan topik tulisan.

Kedua, *Converse substitution* mengacu pada penggantian kata/frasa dengan konversnya dan membalikkan hubungan antara kalimat/frasa dalam konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase kalimat atau frasa asli dari perspektif sebaliknya. Penggantian ini juga dapat disertai dengan penambahan atau penghapusan kata dari fungsi yang sesuai dan penataan kalimat yang baik. *Change of voice* juga dapat mengubah kata kerja dari bentuk aktif ke bentuk pasif dan juga sebaliknya sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya. Perubahan ini juga dapat disertai dengan penambahan dan penghapusan fungsi dari kata yang sesuai dan identik dengan mempertahankan makna yang sangat ketat. Ketiga, variasi fungsi kata dimana mengubah fungsi kata dalam kalimat atau frasa tanpa mempengaruhi semantiknya dalam konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya. Hal ini dapat melibatkan penggantian kata kerja dan penggantian preposisi serta penambahan atau penghapusan preposisi atau determinan lainnya. Selanjutnya, menggunakan konversi kata kerja atau kata sifat dimana mengganti kata kerja dengan bentuk kata sifat yang sesuai dan sebaliknya dalam konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya.

Keempat, implikasi semantik yaitu mengganti kata atau frasa yang menunjukkan tindakan, peristiwa, dan sebagainya dimana kata atau frasa akan menunjukkan kemungkinan efek di masa yang akan datang dalam konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya. Hal ini dapat disertai dengan penambahan atau penghapusan fungsi kata yang sesuai dan restrukturisasi kalimat. Selanjutnya, perkiraan kesetaraan numerik dapat dijadikan opsi untuk mengganti ekspresi numerik dalam kata atau frasa yang menunjukkan angka dengan ekspresi numerik yang kira-kira setara dalam

konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya.

Terakhir, pengetahuan eksternal dimana mengganti kata atau frasa dengan kata atau frasa lain berdasarkan pengetahuan ekstralinguistik dalam konteks yang sesuai sehingga menghasilkan parafrase dari kalimat atau frasa aslinya. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat fokus pada peningkatan kedalaman pengetahuan kosa kata yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan asosiasi kata yang diinginkan.

Kategori parafrase dari perspektif taksonomi

Parafrase dibagi menjadi empat kriteria (Keck, 2006). Pertama, *near copy* yaitu percobaan parafrase dimana 50 persen atau lebih parafrase terdiri dari kata-kata yang terkandung dalam kalimat asli. Jenis parafrase yang pertama ini dapat dicirikan sebagai parafrase yang terdiri dari kalimat panjang yang disalin dan diambil dari kutipan asli. Panjang rata-rata dari kalimat asli yang digunakan dalam *near copy* adalah lima kata dan sebagian besar *near copy* berisi kalimat yang disalin dari lima kata atau lebih. Sehingga, dapat dikatakan bahwa lebih dari 75 persen dari *near copy* terdiri dari kata-kata yang dipinjam dari kutipan asli. Kedua, *minimal revision* dimana parafrase kategori ini mencakup 20-49 persen parafrase yang terdiri dari kata-kata yang terkandung dalam kalimat asli. Dalam beberapa kasus untuk *minimal revision* berisi penjelasan elaboratif dari penulis sendiri. Frasa atau kalimat yang dibuat mengandung kurang dari 50 persen dari kutipan aslinya. Selain itu, sebagian besar *minimal revision* berisi kalimat unik yang kurang dari lima kata berturut-turut dengan panjang rata-rata 2,5 kata.

Ketiga, *moderate revision* didefinisikan sebagai percobaan parafrase menggunakan satu kalimat kutipan tetapi kurang dari 20 persen dari total kata yang dikutip akan diparafrase. *Moderate revision* memiliki rata-rata 10 persen dari kalimat utama dan rata-rata 11 persen kata dari kalimat umum. Hal ini berarti, *near copy* dan *minimal revision* sangat berbeda dengan *moderate revision*, *moderate revision*

biasanya menggunakan kalimat utama dan khusus dalam jumlah yang sama dan biasanya hanya kalimat atau frasa dua kata yang dipinjam dari kutipan asli. Sehingga, panjang rata-rata kata yang digunakan dalam *moderate revision* adalah 1,34 kata. Terakhir, *substantial revision* dimana parafrase ini tidak menggunakan kalimat kutipan dan diklasifikasikan dalam jenis parafrase final. *Substantial revision* tidak mengandung kutipan aslinya dan lebih dari 85 persen kalimat yang dihasilkan dari kata yang sangat berbeda dengan kutipan aslinya.

Tahap Evaluasi Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat akan mengevaluasi keefektifan dari pelatihan yang diberikan. Dua tahap evaluasi yang dilakukan yaitu *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah). Tahap sebelum pelatihan (*pretest*) diberikan yaitu ketika para partisipan melakukan pendaftaran secara *online*. Beberapa pertanyaan akan diberikan kepada para partisipan mengenai penelitian yang pernah dilakukan oleh para partisipan. Pertanyaan pertama yaitu mengenai penyebab publikasi ilmiah yang dilakukan mengalami tingkat pencocokan teks yang tinggi. Dari pertanyaan yang diberikan 41.2 % peserta menjawab dengan tepat. Sisanya memiliki jawaban yang kurang tepat.

Pertanyaan kedua mengenai cara melakukan teknik parafrase, dan hanya 15 % yang memiliki jawaban yang tepat. Sisanya memiliki jawaban yang kurang tepat dari pertanyaan yang diberikan. Terakhir, tahap sesudah (*posttest*) adalah ketika peserta telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Tahapan ini dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan kepada para partisipan melalui email (*online*) masing-masing. Dari hasil yang telah didapatkan, seluruh peserta sudah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai teknik parafrase sehingga mereka dapat menekan tingkat plagiasi dari penelitian ilmiah yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang harus diperhatikan oleh para peneliti ketika akan melakukan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi salah satunya menghindari plagiarisme. Beberapa hal penting telah dijabarkan mengenai teknik yang dilakukan dalam parafrase agar dapat menekan tingkat plagiasi ketika melakukan penelitian.

Definisi tentang fenomena apa yang merupakan parafrase dan apa yang tidak menjadi masalah di masa lalu. Sementara beberapa orang telah menggunakan interpretasi yang sangat sempit dari parafrase harus persis secara logis dan yang lain telah mengambil perspektif yang lebih luas yang menganggap bahkan implikasi semantik sebagai parafrase yang dapat diterima. Perlu dicatat bahwa jenis kuasi-parafrase tertentu mendominasi sedangkan yang lain sangat jarang. Transformasi yang bervariasi berdasarkan jenis parafrase yang digunakan menunjukkan keragaman perilaku yang ditunjukkan oleh parafrase. Berdasarkan berbagai kemungkinan transformasi yang dapat menghasilkan parafrase, tampaknya jenis parafrase yang dianggap berguna akan bergantung pada pengetahuan atau kompetensi peneliti. Ini mungkin memotivasi peneliti untuk dapat membedakan jenis parafrase dari berbagai perspektif yang diperbolehkan dan pengembangan metode untuk membedakan berbagai jenis parafrase (Bhagat & Hovy, 2013; Honeck, 1971).

DAFTAR RUJUKAN

- Angéllil-Carter, S. (2014). *Stolen language: Plagiarism in writing*. Routledge.
- Baba, K. (2009). Aspects of lexical proficiency in writing summaries in a foreign language. *Journal of second language writing*, 18(3), 191-208.
- Bhagat, R., & Hovy, E. (2013). What is a paraphrase?. *Computational Linguistics*, 39(3), 463-472.
- Chatterjee, M. (2007). Learning to Avoid Plagiarism. *International Journal of Learning*, 13(10).
- Cohn, T., Callison-Burch, C., & Lapata, M. (2008). *Constructing corpora for the development and evaluation of paraphrase systems*. *Computational Linguistics*, 34(4), 597-614.
- Honeck, R. P. (1971). A study of paraphrases. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 10(4), 367-381.
- Introna, L., & Hayes, N. (2004, June). Plagiarism, detection and intentionality: on the construction of plagiarists. In *Plagiarism: Prevention, practice and policy conference proceedings* (pp. 83-95). Newcastle: Joint Information Systems Committee–Plagiarism Advisory Service, Newcastle, 28–30 June.
- Keck, C. (2006). The use of paraphrase in summary writing: A comparison of L1 and L2 writers. *Journal of second language writing*, 15(4), 261-278.
- McGowan, U. (2005). Does educational integrity mean teaching students NOT to 'use their own words'?. *International Journal for Educational Integrity*, 1(1).
- Reynolds, D. W. (1995). Repetition in nonnative speaker writing: More than quantity. *Studies in Second Language Acquisition*, 17(2), 185-209.
- Schmitt, D. (2007). *Writing in the international classroom*. In *Teaching international students* (pp. 75-86). Routledge.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet, and student learning: Improving academic integrity*. Routledge.